

Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Kahoot terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 8 Keninjal

Siti Hasanah¹ Ahmad Khoiri²

STKIP Melawi

E-mail: sitihasanah14018@gmail.com

Article History:

Submitted : 10-03-2026

Received : 10-03-2026

Revised : 25-03-2026

Accepted : 25-03-2026

Published : 31-03-2026

Abstract: *This study aimed to analyze the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by Kahoot media on the science and social studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 8 Keninjal. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 13 students. Data were collected using a 20-item multiple-choice test that had been validated and tested for reliability. The results showed that the mean pretest score of 60.38 increased to 88.46 on the posttest. The paired sample t-test indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, showing a significant difference between students' scores before and after the treatment. In addition, the effect size (Cohen's d) was 1.86, which falls into a very large category. Therefore, the STAD learning model assisted by Kahoot had a positive effect on elementary students' IPAS learning outcomes.*

Keywords: 3-6 word

Student Teams Achievement Division (STAD), Kahoot, learning outcomes, IPAS, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Kahoot terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 8 Keninjal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 13 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 60,38 meningkat menjadi 88,46 pada posttest. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, nilai effect size (Cohen's d) sebesar 1,86 termasuk kategori sangat besar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media Kahoot berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : 3-6 kata

Student Teams Achievement Division (STAD), Kahoot, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial (Murtiningsih et al., 2024; Sunan et al., 2025). Melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik (Khoiri, 2021). Dalam konteks sekolah dasar, kualitas pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan karena pada jenjang ini peserta didik sedang membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan memengaruhi keberhasilan belajar pada tahap berikutnya (Mutaqin et al., 2021; Utami et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Mutaqin et al., 2021; Agustina et al., 2022; .

Salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan integrasi antara IPA dan IPS yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Prayogo & Ramadhan, 2024; Lesmana & Prawiyogi, 2025). Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, memahami, mendiskusikan, dan memecahkan persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran IPAS tidak cukup dilakukan hanya dengan ceramah, tetapi memerlukan model dan media pembelajaran yang mendorong interaksi, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 8 Keninjal, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada semester awal. Kondisi ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih didominasi model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara optimal serta minim penggunaan media pembelajaran interaktif. Situasi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan belum memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar mereka.

Salah satu model yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Student Teams Achievement Division (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil heterogen untuk belajar bersama, berdiskusi, bertukar gagasan, dan saling membantu dalam memahami materi. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Utari et al. (2023) menjelaskan bahwa STAD membantu siswa belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil, sedangkan Kristiani dan Airlanda (2021) menegaskan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, STAD memiliki potensi untuk mengatasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan mengubahnya menjadi pembelajaran yang lebih aktif serta kolaboratif.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, sekaligus meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang relevan untuk mendukung pembelajaran kooperatif adalah Kahoot, yaitu media pembelajaran interaktif berbasis permainan (*game-based learning*) yang memungkinkan siswa belajar sambil berkompetisi secara sehat. Penggunaan Kahoot dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dinamis, dan menantang, sehingga siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, media semacam ini sangat sesuai karena siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model STAD maupun media Kahoot memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Asmedy (2021) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, Humaira dan Meilana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model STAD dan media Kahoot memiliki dasar empiris yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. STAD menyediakan struktur kerja sama dan interaksi kelompok, sedangkan Kahoot memperkuat keterlibatan siswa melalui suasana belajar yang menarik dan kompetitif secara positif. Kombinasi keduanya dipandang relevan untuk menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di SDN 8 Keninjal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar IPAS siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot dipandang sesuai karena mampu mengintegrasikan kerja sama kelompok, keaktifan belajar, dan penggunaan media interaktif dalam satu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media Kahoot terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 8 Keninjal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one-group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Kahoot. Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Keninjal pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampling jenuh.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda 20 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dikumpulkan melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat menggunakan

Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan dengan paired sample t-test. Selain itu, effect size (Cohen’s d) dihitung untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Kahoot terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 8 Keninjal. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan jumlah sampel 13 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,38 meningkat menjadi 88,46 pada *posttest*. Nilai minimum juga meningkat dari 30 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 100. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran STAD berbantuan Kahoot.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AP	55	90
2	AN	70	100
3	ADN	55	95
4	DA	75	90
5	IDH	70	85
6	LUR	70	90
7	MND	30	85
8	ML	55	70
9	ABR	50	85
10	KRI	65	75
11	NRS	50	100
12	AVN	75	85
13	KT	65	100
	MAX	75	100
	MIN	30	70
	AVERAGE	60,38	88,46

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,111 dan *posttest* sebesar 0,212. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.179	13	.200*	.894	13	.111
POSTTEST	.200	13	.162	.915	13	.212

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai *mean difference* sebesar $-28,07692$ menunjukkan bahwa setelah perlakuan, skor siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Selain itu, diperoleh nilai $t = -6,715$ dengan derajat kebebasan 12, yang semakin menguatkan bahwa penerapan model STAD berbantuan media Kahoot berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

	Mean difference	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PRITEST-POSTTEST	-28.07692	-6.715	12	.000

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh perlakuan, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d*. Hasilnya menunjukkan nilai 1,86, yang termasuk kategori sangat besar. Hal ini berarti bahwa pengaruh penerapan model STAD berbantuan media Kahoot tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5 Besaran Pengaruh Model Stad Berbantuan Media Kahoot

Keterangan	Nilai
Nilai t hitung	-6,715
Jumlah sampel (n)	13
Cohens d	1,86
Kategori	Sangat Besar

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara nyata. Peningkatan ini dapat dijelaskan dari karakteristik STAD yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil heterogen. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih aktif, lebih terlibat, dan memiliki kesempatan lebih besar untuk membangun pemahaman secara bersama-sama (Mutaqin et al., 2023). Hal ini selaras dengan uraian dalam naskah bahwa STAD memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi (Amarullah et al., 2025).

Selain model pembelajaran, media Kahoot turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan hasil belajar. Sebagai media berbasis permainan, Kahoot mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan (Tualaka & Sitompul, 2023). Penggunaan Kahoot menjadikan evaluasi pembelajaran terasa lebih dinamis karena siswa terlibat secara langsung dalam menjawab soal, menerima umpan balik cepat, dan mengikuti pembelajaran dalam suasana yang kompetitif tetapi tetap menyenangkan (Nasution et al., 2025). Kondisi ini dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kombinasi STAD dan Kahoot tidak hanya memperkuat aspek kerja sama, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas evaluasi yang interaktif.

Secara substantif, peningkatan nilai rata-rata dari 60,38 menjadi 88,46 menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan pemahaman terhadap materi IPAS setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan interaksi kelompok dengan media digital interaktif lebih efektif dibanding pembelajaran yang pasif dan berpusat pada guru. STAD memberi struktur kerja sama yang jelas, sedangkan Kahoot memperkuat keterlibatan siswa melalui unsur permainan (Siagian & Abdullah, 2025). Kedua unsur ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas sosial dan pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian terdahulu yang disebutkan dalam naskah. Model STAD telah dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan media Kahoot terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Juliani et al., 2025; Utari & Pertiwi, 2025). Temuan pada penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, kombinasi model kooperatif tipe STAD dan media Kahoot dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan desain yang digunakan, yaitu *one-group pretest-posttest*. Desain ini mampu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, tetapi belum memungkinkan perbandingan langsung dengan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai bukti bahwa penerapan model STAD berbantuan media Kahoot berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diteliti. Penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok pembanding akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas model ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media Kahoot layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan dukungan media interaktif yang sesuai, proses belajar menjadi lebih menarik dan memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 8 Keninjal. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* 60,38 menjadi 88,46 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *effect size* sebesar 1,86 juga menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Temuan ini menegaskan bahwa perpaduan kerja sama kelompok dan media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, model ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap kemampuan literasi numerasi. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 142–149.
- Amrulloh, M. S., Kurniawan, K., & Sajjad, A. M. (2025). Implementasi model kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 676–688.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Emmanuel, G. (2020). Analisis penggunaan aplikasi KAHOOT dalam pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 155–167.
- Humaira, M., & Meilana, S. F. (2024). Pengaruh media pembelajaran KAHOOT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4603–4612.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fadillah, A. R., Ayuni, F., Nur'Ani, F. D., Apriliya, M., & Realistiya, R. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(3), 557–564.
- Juliani, R. P., Erita, S., & Anggraini, R. S. (2025). Penggunaan media pembelajaran Kahoot! berbasis game untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 628–641.
- Khoiri, A., & Peterianus, S. (2021). Pengembangan bahan ajar pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup dalam peningkatan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4180–4189.
- Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-analisis model pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement divisions terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3150–3157.
- Lesmana, A., & Prawiyogi, A. (2025). Penerapan model teams games tournament (TGT) dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1019–1027.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun karakter bangsa: Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan generasi berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95.
- Mutaqin, E. J., Asyari, L., Tetep, T., & Hamdani, N. A. (2021). Mathematical learning trajectory in primary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, No. 1, Article 012032). IOP Publishing.
- Mutaqin, E. J., Salimi, M., Asyari, L., & Hamdani, N. A. (2021). Realistic mathematics education approach on teaching geometry in primary schools: Collaborative action research. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, No. 1, Article 012031). IOP Publishing.
- Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ranjani, B. P. M. (2023). Pengaruh model collaborative learning terhadap kemampuan literasi dan disposisi matematis siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 107–115.
- Nasution, K., Nainggolan, M. C., Siregar, M. A. F., & Syahrial, S. (2025). Efektivitas penggunaan Kahoot sebagai alat evaluasi pembelajaran siswa sekolah dasar. *Edukasi Elita: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan, 2(3), 128–135.
- Prayogo, M. S., Ramadhan, F. A., & Shaliha, D. M. A. (2024). Penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial berbasis Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(1), 40–49.
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Sunan, D. A., Apriliani, W., Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ramdan, M. (2025). Ethnomathematics study in elementary school: Integration of character values and mathematics concepts in Badeng arts. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3).
- Siagian, Y., & Abdullah, H. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan pada materi proses pengaturan tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(3), 174–185.
- Tualaka, J., & Sitompul, H. (2023). Penerapan Kahoot! sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran dan Riset Fisika (JPPRF)*, 1(2), 76–83.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Surliansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Utari, P., & Sanoto, H. (2023). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar IPA siswa SD. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7414–7424.
- Utari, S. R., & Pertiwi, M. D. (2025). Pengaruh model student teams achievement division (STAD) berbantuan media interaktif Kahoot terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–17.